

## ANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI MELALUI PERHITUNGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2024

Gita Pawana<sup>1</sup>, Sujarwo<sup>2</sup>, Ida Suryawati<sup>3</sup> dan Geovani Rizky Amalia<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Trunojoyo, Jl. Raya Telang, Bangkalan –Madura

Website: [www.trunojoyo.ac.id](http://www.trunojoyo.ac.id)

<sup>2,3,4</sup>Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah

Lamongan, Jl. Basuki Rahmad No.1 Lamongan

Email: [bappedakab.lamongan@gmail.com](mailto:bappedakab.lamongan@gmail.com)

### ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis. Selain erat kaitannya dengan ketahanan pangan nasional, pertanian juga menjadi salah satu penyumbang terbesar nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lamongan. Melalui PDRB dapat dilihat indikator pertumbuhan ekonomi dan indikator kesejahteraan per kapita, hal ini selaras pula dengan arah pembangunan Kabupaten Lamongan di sektor pertanian, yaitu termasuk upaya peningkatan kesejahteraan petani. Salah satu cara untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah dengan melakukan analisis kesejahteraan petani melalui metode perhitungan Nilai Tukar Petani (NTP). Secara konseptual NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang hasil produksi pertanian yang telah dihasilkan petani terhadap barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan kebutuhan dalam memproduksi hasil pertanian. Penyusunan analisis kesejahteraan petani melalui perhitungan nilai tukar petani (NTP) Kabupaten Lamongan dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Bentuk pengambilan data dalam analisis ini menggunakan rancangan *multistage sampling* dan metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Ruang lingkup kegiatan penyusunan analisis kesejahteraan petani melalui perhitungan nilai tukar petani di Kabupaten Lamongan meliputi lima sub sektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor tanaman perkebunan rakyat, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Kajian terkait analisis kesejahteraan petani melalui perhitungan nilai tukar petani di Kabupaten Lamongan bertujuan untuk memperoleh data harga produsen maupun harga konsumen, data inflasi, serta untuk mengetahui data NTP per sub sektor maupun NTP gabungan dari semua sub sektor. Berdasarkan analisis kesejahteraan petani Kabupaten Lamongan pada periode Tahun 2024 dengan menggunakan perhitungan Nilai Tukar Petani (NTP) diperoleh kesimpulan bahwa NTP Kabupaten Lamongan sebesar 123,93. Dalam konteks ini petani Kabupaten Lamongan dapat dinilai sejahtera karena memiliki nilai NTP diatas 100.

Kata kunci: Kesejahteraan, Petani, Pertanian

### ABSTRACT

*The agricultural sector is a strategic one. In addition to its close relationship to national food security, agriculture is also a major contributor to Lamongan Regency's Gross Regional Domestic Product (GRDP). GRDP can be used to measure economic growth and per capita welfare, which aligns with Lamongan Regency's development direction in the agricultural sector, including efforts to improve farmer welfare. One way to assess farmer welfare is to analyze it using the Farmer Exchange Rate (NTP) calculation method. Conceptually, the NTP measures the exchangeability of agricultural products produced by farmers for goods/services needed for household consumption and agricultural production. The analysis of farmer welfare using the Farmer Exchange Rate (NTP) calculation in Lamongan Regency was conducted using observation and interview methods. The data collection method in this analysis uses a multistage sampling design and the sample selection method in this study uses simple random sampling. The scope of the activities of compiling an analysis of farmer welfare through the calculation of farmer exchange rates in Lamongan Regency covers five sub-sectors, namely the food crops sub-sector, the horticulture sub-sector, the smallholder plantation sub-sector, the livestock sub-sector, and the fisheries sub-sector. The study related to the analysis of farmer welfare through the calculation of farmer exchange rates in Lamongan*

*Regency aims to obtain producer and consumer price data, inflation data, and to determine the NTP data per sub-sector and the combined NTP of all sub-sectors. Based on an analysis of the welfare of farmers in Lamongan Regency in 2024 using the Farmer Exchange Rate (NTP) calculation, the NTP in Lamongan Regency was 123.93. In this context, farmers in Lamongan Regency can be considered prosperous because they have an NTP value above 100.*

*Keywords: Welfare, Farmers, Agriculture*

## PENDAHULUAN

Salah satu isu utama dalam rencana pembangunan nasional adalah penguatan pertumbuhan ekonomi, diantaranya melalui sektor pertanian. Hal ini sejalan dengan agenda pembangunan ekonomi dalam RPJMN Tahun 2020-2024 meliputi ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan, yang mencakup peningkatan daya dukung sumber daya ekonomi, termasuk di dalamnya peningkatan kesejahteraan petani.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lamongan Tahun 2021- 2026, pentingnya kontribusi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan tercantum dalam salah satu misi pembangunan jangka menengah daerah. Yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi daerah melalui optimalisasi potensi unggulan daerah.

Capaian keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dapat dilihat dari indikator peningkatan kesejahteraan petani melalui indeks Nilai Tukar Petani (NTP). Dengan melakukan perhitungan NTP maka dapat diketahui seberapa besar daya beli petani dibanding harga produksi. Hal ini untuk dapat memperkirakan apakah harga jual hasil produksi rendah sedangkan biaya produksi pertanian tinggi sehingga mengakibatkan produktifitas dan daya beli petani menurun.

Tujuan perhitungan NTP secara luas diantaranya adalah mengukur daya beli petani, menjadi indikator kesejahteraan petani, alat monitoring dan evaluasi kebijakan pertanian, serta menjadi bahan perencanaan pembangunan nasional dan daerah. Sedangkan Kajian terkait analisis kesejahteraan petani melalui perhitungan nilai tukar petani di Kabupaten Lamongan

bertujuan untuk memperoleh data harga produsen maupun harga konsumen, data inflasi, serta untuk mengetahui data NTP per sub sektor maupun NTP gabungan dari semua sub sektor.

Ruang lingkup kegiatan penyusunan analisis kesejahteraan petani melalui perhitungan NTP di Kabupaten Lamongan meliputi lima sub sektor, yaitu subsektor tanaman pangan (padi dan palawija); subsektor hortikultura (tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan serta tanaman obat-obatan); subsektor tanaman perkebunan rakyat (tanaman tebu dan tembakau); subsektor peternakan mencakup ternak besar (sapi), ternak kecil (kambing), dan unggas (ayam dan itik); serta subsektor perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

Beberapa konsep dan definisi yang digunakan dalam perhitungan NTP, antara lain:

### 1. Nilai Tukar Petani

Nilai tukar petani (NTP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang dinyatakan dalam persentase. Data yang digunakan dalam perhitungan indeks ini menggunakan tahun dasar 2018. Perilaku Nilai Tukar Petani dapat menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan atau pergerakan nilai tukar tersebut. Untuk mengetahui penyebab perubahan tersebut, dilakukan dekomposisi terhadap komponen pembentuk NTP. Dekomposisi tersebut dilakukan berdasarkan komoditi dan berdasarkan kelompok/jenis pengeluaran petani, yaitu NTP Tanaman Pangan; NTP Hortikultura; NTP Tanaman Perkebunan Rakyat; NTP Peternakan; dan NTP Perikanan.

### 2. Petani

Menurut Soekartawi, seorang guru besar IPB dan pakar ekonomi pertanian dalam bukunya Analisis

Usaha Tani, menjelaskan petani adalah orang yang hidup dari hasil usaha tani, baik sebagai pemilik lahan maupun penggarap, yang pekerjaannya mengelola sumber daya pertanian dengan tujuan memenuhi kebutuhan keluarga dan sebagian untuk dijual.

### 3. Harga yang diterima petani (It)

Harga yang diterima petani adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau disebut dengan *Farm Gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan). Pengertian rata-rata harga adalah harga yang bila dilakukan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.

### 4. Harga yang dibayar petani (Ib)

Harga yang dibayar petani adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang/jasa tersebut diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa di pasar terpilih. Data upah buruh tani dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani/buruh tani.

### 5. Pasar

Pasar adalah tempat terjadinya transaksi antara penjual dengan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang terpilih menjadi sampel, pasar tersebut harus memenuhi kriteria syarat antara lain pasar yang paling besar, banyak penjual dan pembeli, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya.

### 6. Harga Eceran Perdesaan

Harga eceran perdesaan adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi dan bukan untuk dijual kembali. Harga yang dicatat adalah harga

rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan datanya.

## METODE

Penyusunan analisis kesejahteraan petani melalui perhitungan nilai tukar petani (NTP) Kabupaten Lamongan menggunakan jenis data primer. Dimana data tersebut diperoleh langsung oleh peneliti ketika berada di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan kunjungan ke lokasi penelitian secara langsung, sehingga seluruh kegiatan yang sedang berlangsung atau obyek yang ada dapat dilihat dan diobservasi. Sementara metode wawancara terbagi dua yakni wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada para petani dan pedagang (penjual barang dan jasa) dengan cara bertatap muka, sedangkan wawancara tidak langsung menggunakan metode angket dengan menyebarkan formulir yang didalamnya berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa subjek penelitian guna memperoleh tanggapan secara tertulis dan komprehensif.

Bentuk pengambilan data dalam analisis ini menggunakan rancangan *multistage sampling*. Di mana metode pengambilan sampel dilakukan secara bertahap. Untuk perhitungan NTP, dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama membuat sampel kecamatan terpilih yang ada di Kabupaten Lamongan. Tahap kedua yaitu dari sampel kecamatan tadi kemudian ditentukan daftar unit sampel yang akan digunakan. Adapun kerangka sampel adalah daftar, catatan, atau representasi dari seluruh elemen populasi yang menjadi dasar dalam pengambilan sampel. Ciri-ciri kerangka sampel hendaknya mencakup seluruh unsur sampel, data bersifat mutakhir (*up to date*), memiliki batas jelas, tidak memiliki data yang tumpang tindih (*ganda*), memiliki korelasi dengan data yang akan diteliti, dan dapat dilacak di lapangan. Karena dalam penelitian ini menggunakan rancangan sampel *multistage*, maka kerangka sampelnya menggunakan dua tahap, yakni daftar blok sensus kecamatan di Kabupaten Lamongan dan daftar responden pada tiap blok sensus di kecamatan tersebut.

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel.

Fraksi sampel digunakan berdasarkan atas *multi stage* yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama yaitu membuat sampel kecamatan terpilih. Pada tahap ini tidak semua kecamatan di Kabupaten Lamongan akan diteliti, namun hanya sebagian yang diambil berdasarkan karakteristik unggulan tiap kecamatan yang diharapkan dapat mempresentasikan nilai tukar petani di Kabupaten Lamongan. Tahap kedua yaitu menentukan daftar unit sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni petani, peternak, nelayan, pembudidaya ikan serta didasarkan atas pedagang untuk mencerminkan harga konsumen dari komoditi yang telah ditentukan pada kuisioner. Unit sampel berdasarkan klaster dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| No. | Klaster                   | Sampel Kecamatan   |
|-----|---------------------------|--|
| 1.  | Tanaman Pangan            | Kecamatan Ngimbang, Tikung, Kedungpring, Modo, Babat, Sukodadi, Karanggeneng, Karangbinangun, Sukorame dan Kembangbahu |
| 2.  | Hortikultura              | Kecamatan Ngimbang, Tikung, Kedungpring, Modo, Babat, Sukodadi, Karanggeneng, Karangbinangun, Sukorame dan Kembangbahu |
| 3.  | Tanaman Perkebunan Rakyat | Kecamatan Mantup dan Sambeng   |

|    |            |   |
|----|------------|---|
| 4. | Peternakan | Kecamatan Sambeng, Sukodadi, Laren          |
| 5. | Perikanan  | Kecamatan Karangbinangun, Paciran, Brondong |
| 6. | Pasar      | Kecamatan Mantup, Pucuk, Laren              |

Tabel 1. Unit Sampel berdasarkan Klaster

Untuk mencegah *sampling error* pada penelitian ini maka peneliti menetapkan untuk mensampling petani di setiap klaster baik tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan serta pedagang di pasar diambil sebanyak 3-4 responden terpilih.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis statistika deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul baik berupa tabel maupun grafik sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Sebelum dilakukan analisis deskriptif, perolehan nilai tukar petani didasarkan atas formula perhitungan penyusunan diagram timbang terlebih dahulu. Dalam penyusunan diagram timbang terdapat dua cara, yakni penyusunan diagram timbang dengan melakukan Survei Penyusunan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SPDT NTP) dan penyusunan diagram timbang dengan rujukan diagram timbang daerah lain. Dikarenakan penyusunan diagram timbang dengan metode SPDT NTP memerlukan waktu yang relatif lama dan biaya yang sangat besar, maka metode tersebut tidak dapat diterapkan dalam menghitung NTP Kabupaten Lamongan. Sementara penyusunan diagram timbang Kabupaten Lamongan menggunakan rujukan diagram timbang Provinsi Jawa Timur yang telah disesuaikan dengan kondisi dan komoditas yang ada di Kabupaten Lamongan. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### Penyusunan Paket Komoditas It

Menghitung nilai yang diterima petani pada tahun dasar (Januari-Desember 2022) di Kabupaten Lamongan dengan rumus:

$$NP_{0ij} = MS_{0ij} \times P_{0ij} \times Q_{0ij}$$

Keterangan:

$NP_{0ij}$  = Nilai yang diterima petani (nilai produksi) komoditas ke-i di subsektor ke-j pada tahun dasar

$MS_{0ij}$  = Marketed Surplus komoditas ke-i di subsektor ke-j hasil SPDT NTP tahun dasar (hasil bagi nilai produksi yang dijual dengan produksi yang dihasilkan)

$P_{0ij}$  = Rata-rata harga komoditas ke-i di subsektor ke-j pada tahun dasar

$Q_{0ij}$  = Kuantitas produksi komoditas ke-i di subsektor ke-j pada tahun dasar

### Penyusunan Paket Komoditas Ib

Dalam tahap ini perlu menyesuaikan paket komoditas Ib Jawa Timur dengan Kabupaten Lamongan dengan cara diteliti kembali apakah komoditas tersebut juga banyak dikonsumsi atau digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Lamongan. Jika ternyata ada komoditas yang tidak dikonsumsi di Kabupaten Lamongan, maka perlu disubstitusi dengan komoditas substitusinya. Apabila komoditas substitusinya juga tidak ada, maka komoditas tersebut tidak perlu dimasukkan dalam paket komoditas Ib di Kabupaten Lamongan. Nilai pengeluaran komoditas tersebut tidak dihilangkan, tetapi akan diimputasikan secara proporsional ke dalam sub kelompoknya. Selanjutnya menghitung Faktor Koreksi Harga (FKH) per komoditas dalam paket komoditas NTP, dengan rumus:

$$FKH_i = \frac{P'_{0i}}{P_{0i}}$$

Keterangan:

$FKH_i$  = Faktor koreksi harga komoditas ke-i

$P'_{0i}$  = Rata-rata harga komoditas ke-i pada tahun dasar di Kabupaten Lamongan

$P'_{0i}$  = Rata-rata harga komoditas ke-i pada tahun dasar (tahun 2018) di Provinsi Jawa Timur

Tahap selanjutnya adalah menghitung nilai yang dibayar dari komoditas yang masuk dalam komoditas Ib di Kabupaten Lamongan. Caranya dengan mengalikan FKH per Komoditas dengan nilai pengeluaran awal untuk provinsi Jawa Timur, yaitu nilai yang diperoleh melalui tahapan sebelumnya. Rumusnya adalah:

$$NB_{0i} = FKH_i \times NB'_{0i}$$

dengan:

$NB_{0i}$  = Nilai Pengeluaran untuk komoditas ke-i Kabupaten Lamongan

$FKH_i$  = Faktor koreksi harga komoditas ke-i

$NB'_{0i}$  = Nilai Pengeluaran awal komoditas ke-i di Provinsi Jawa Timur setelah dilakukan inputasi.

Melalui tahap-tahap tersebut akan diperoleh paket komoditas It dan Ib. Tahap berikutnya adalah menghitung diagram timbang untuk setiap komoditas dan subsektor dalam paket komoditas It dan Ib pada tahun dasar. Rumus yang digunakan untuk diagram timbang It dan Ib:

$$= \frac{NP_{0ij}}{\sum_{i=1}^m NP_{0ij}} \times 10000$$

dan

$$DTIb_{0ij} = \frac{NB_{0ij}}{\sum_{i=1}^m NB_{0ij}} \times 10000$$

dimana:

$DTIt_{0ij}$  = Diagram Timbang It untuk komoditas ke-i di subsektor ke-j

$DTIb_{0ij}$  = Diagram Timbang Ib untuk komoditas ke-i di subsektor ke-j

$NP_{0ij}$  = Nilai yang diterima untuk komoditas ke-i di subsektor ke-j

$NB_{0ij}$  = Nilai yang dibayar untuk komoditas ke-i di subsektor ke-j

$m$  = Jumlah Komoditas

Formula atau rumus yang digunakan pada penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks

Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*), yaitu:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^m P_{0i} Q_{0i}} \times 100$$

Keterangan:

$I_n$  = Indeks harga bulan ke-n (It maupun Ib)

$P_{ni}$  = harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i

$P_{(n-1)i}$  = harga bulan ke (n-1) untuk jenis barang ke-i

$P_{ni} / P_{(n-1)i}$  = relatif harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i

$P_{0i}$  = harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i

$Q_{0i}$  = kualitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i

$m$  = banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

Perhitungan NTP diperoleh dengan formula rumus berikut:

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

dimana:

NTP = Nilai tukar petani

It = indeks harga yang diterima petani

Ib = indeks harga yang dibayar petani

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Nilai Tukar Petani Kabupaten Lamongan

Nilai tukar petani yang diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) petani terhadap indeks yang dibayar (Ib) petani, merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. NTP juga menggambarkan nilai tukar dari produksi pertanian terhadap barang/jasa yang dikonsumsi di rumah tangga petani dan biaya produksi serta pembentukan barang modal. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin tinggi kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. Berikut disajikan data tabel

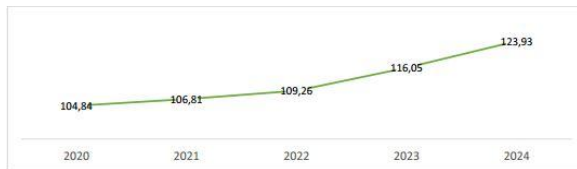
perkembangan NTP di Kabupaten Lamongan selama tahun 2024:

Tabel 1. Nilai It, Ib dan NTP Kabupaten Lamongan Tahun 2024 (2018=100)

| Bulan             | It            | Ib            | NTP           |
|-------------------|---------------|---------------|---------------|
| Januari           | 150,81        | 110,79        | 136,12        |
| Februari          | 148,01        | 110,79        | 133,59        |
| Maret             | 140,06        | 110,72        | 126,50        |
| April             | 133,39        | 111,06        | 120,11        |
| Mei               | 135,98        | 111,06        | 122,43        |
| Juni              | 144,54        | 111,35        | 129,80        |
| Juli              | 143,08        | 111,09        | 128,79        |
| Agustus           | 141,44        | 111,04        | 127,38        |
| September         | 132,51        | 111,04        | 119,33        |
| Oktober           | 128,68        | 111,21        | 115,71        |
| November          | 124,43        | 111,25        | 111,85        |
| Desember          | 128,51        | 111,26        | 115,50        |
| <b>Tahun 2024</b> | <b>137,62</b> | <b>111,06</b> | <b>123,93</b> |

Berdasarkan tabel diatas, Nilai Tukar Petani di Kabupaten Lamongan diatas angka 100 yaitu 123,93 dengan indeks yang diterima petani (It) sebesar 137,62 dan indeks yang dibayar (Ib) sebesar 111,06. Angka NTP diatas nilai 100 juga mengindikasikan bahwa petani “sejahtera” karena kemampuan daya belinya cukup terjaga untuk memenuhi konsumsi maupun kebutuhan produksi, bahkan berlebih. Namun NTP Kabupaten Lamongan pada tahun 2024 ini tetap menjadi perhatian karena terjadi penurunan tiap bulannya yang terjadi pada bulan Januari hingga bulan April dan bulan Juni hingga bulan November. Hal tersebut dipengaruhi oleh perubahan situasi yang terjadi baik yang bersifat alami yang timbul dari gejolak produksi pertanian maupun dari gejolak distorsi pasar yang terjadi. Penurunan NTP Kabupaten Lamongan pada setiap bulan tersebut lebih banyak disumbang dari sektor tanaman pangan dan hortikultura. Jika ditinjau pada

perkembangan NTP Kabupaten Lamongan di setiap tahunnya, pada tahun 2020 hingga 2024 ini NTP Kabupaten Lamongan cenderung naik nilainya. Ini merupakan indikasi yang positif bahwa petani di Kabupaten Lamongan dapat digolongkan sejahtera.



Gambar 1. Perkembangan NTP Kabupaten Lamongan Tahun 2020-2024

### B. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Indeks yang diterima petani (It) menunjukkan perubahan harga komoditas pertanian yang dihasilkan oleh petani pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.



Gambar 2. Indeks yang Diterima Petani (It) Kabupaten Lamongan Tahun 2024

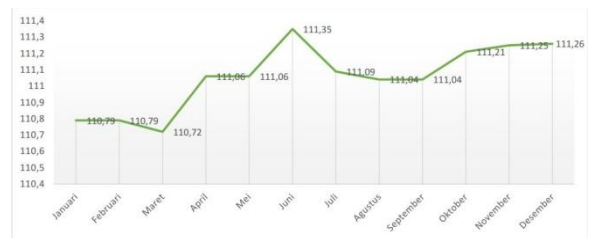
Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa It tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 150,81. Hal ini didominasi oleh tingginya It pada subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Sedangkan It terendah terjadi pada bulan November yaitu 124,43 yang disebabkan oleh turunnya It di subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan.



Gambar 3. Indeks yang Diterima Petani (It) Per Sub Sektor Kabupaten Lamongan Tahun 2024

### C. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Indeks yang dibayar petani (Ib) mencerminkan fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar pada masyarakat pedesaan, serta fluktuasi harga barang/jasa yang diperlukan untuk produksi hasil pertanian.



Gambar 4. Indeks yang Dibayar Petani (Ib) Kabupaten Lamongan Tahun 2024

Indeks harga yang dibayar petani di Kabupaten Lamongan secara umum mengalami kenaikan selama periode bulan Januari sebesar 110,79 hingga Desember 2024 sebesar 111,26. Kondisi ini menunjukkan selama kurun waktu bulan Januari hingga Desember terjadi kenaikan harga barang/jasa yang dibeli petani. Kenaikan harga barang/jasa akan mengganggu kemampuan daya beli petani jika tidak diimbangi dengan kenaikan pada sisi pendapatan petani. Penyumbang Ib terbesar di bulan Juni berasal dari subsektor hortikultura dan peternakan. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan harga barang modal/input petani. Untuk subsektor hortikultura memiliki kenaikan pada komponen bibit bawang merah dan pupuk, sedangkan untuk subsektor peternakan memiliki kenaikan pada komponen bakalan sapi, bakalan kambing, bakalan itik/bebek, vitamin, obat, pakan ternak (dedak) serta perlengkapan peternakan lainnya. Indeks yang dibayar petani (Ib) per subsektor

dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Indeks yang Dibayar Petani (Ib) Per Sub Sektor Kabupaten Lamongan Tahun 2024

#### D. Inflasi Pedesaan

Dari indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat adanya fluktuasi harga barang/jasa yang dikonsumsi dan harga barang/jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Ib terdiri dari 2 (dua) kelompok yaitu kelompok Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan kelompok Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Kelompok IKRT kemudian terbagi menjadi 7 (tujuh) kelompok pengeluaran yang terdiri dari Bahan Makanan; Makanan, Minuman, Rokok dan Tembakau; Perumahan; Sandang; Kesehatan; Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga; serta Transportasi dan Komunikasi.

| Indeks Kelompok                    | Januari | Februari | Maret  | April  | Mei    | Juni   | Juli   | Agustus | September | Oktober | November | Desember |
|------------------------------------|---------|----------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|-----------|---------|----------|----------|
| Bahan Makanan                      | 128,33  | 129,50   | 129,73 | 131,14 | 130,13 | 128,85 | 131,46 | 130,75  | 128,45    | 129,35  | 128,89   | 130,00   |
| Makanan, Minuman, Rokok & Tembakau | 130,54  | 130,54   | 130,91 | 131,84 | 133,99 | 135,10 | 135,10 | 135,10  | 136,41    | 136,96  | 137,90   | 137,90   |
| Perumahan                          | 135,56  | 136,42   | 136,58 | 138,20 | 138,31 | 138,37 | 138,34 | 138,19  | 138,16    | 138,61  | 138,80   | 138,85   |
| Sandang                            | 138,17  | 138,17   | 140,50 | 144,87 | 147,03 | 147,03 | 148,63 | 148,63  | 148,63    | 149,22  | 148,78   | 148,55   |
| Kesehatan                          | 136,72  | 136,72   | 136,72 | 136,72 | 151,68 | 151,68 | 152,05 | 152,05  | 152,05    | 161,39  | 161,39   | 161,39   |
| Pendidikan, Rekreasi & Olahraga    | 113,22  | 113,22   | 113,22 | 113,22 | 113,22 | 113,22 | 113,22 | 113,22  | 113,22    | 113,22  | 113,22   | 113,22   |
| Transportasi & Komunikasi          | 175,52  | 175,52   | 175,52 | 175,52 | 175,52 | 182,20 | 183,54 | 183,54  | 187,99    | 187,99  | 187,99   | 187,99   |
| IKRT                               | 133,55  | 134,24   | 134,85 | 136,80 | 137,49 | 137,46 | 138,35 | 138,10  | 137,43    | 138,43  | 138,23   | 138,54   |

Gambar 6. Nilai Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Kabupaten Lamongan Tahun 2024

Berdasarkan IKRT, harga barang/jasa yang paling tinggi ialah harga di kelompok Transportasi dan Komunikasi, Kesehatan, Sandang dan Perumahan. Peningkatan IKRT dari bulan Januari sebesar 133,55 menjadi 138,54 di

bulan Desember disebabkan adanya kenaikan pada kelompok Bahan Makanan dan Perumahan.

| Indeks Kelompok         | Januari | Februari | Maret  | April  | Mei    | Juni   | Juli   | Agustus | September | Oktober | November | Desember |
|-------------------------|---------|----------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|-----------|---------|----------|----------|
| BBI                     | 102,99  | 103,03   | 102,52 | 106,41 | 106,39 | 109,77 | 106,70 | 106,17  | 106,11    | 106,13  | 106,20   | 106,20   |
| Upah & Gaji             | 116,05  | 115,83   | 114,60 | 114,54 | 114,94 | 115,05 | 115,13 | 114,89  | 114,89    | 115,02  | 115,23   | 115,23   |
| Obat-obatan             |         |          |        |        |        |        |        |         |           |         |          |          |
| Transportasi            | 129,33  | 129,33   | 129,33 | 129,33 | 129,33 | 129,33 | 129,33 | 129,34  | 129,38    | 131,43  | 133,15   | 133,15   |
| Sewa & Pengeluaran lain | 118,10  | 118,10   | 118,10 | 118,12 | 118,12 | 118,12 | 118,12 | 118,12  | 118,12    | 118,12  | 118,12   | 118,12   |
| Barang Modal            | 106,55  | 106,55   | 106,55 | 106,55 | 106,55 | 106,56 | 106,56 | 106,56  | 106,56    | 106,72  | 106,72   | 106,72   |
| Urah Buruh              | 141,81  | 141,81   | 141,81 | 141,81 | 141,81 | 141,76 | 141,76 | 141,71  | 141,83    | 141,83  | 141,78   | 141,83   |
| IBPPBM                  | 110,13  | 110,13   | 110,06 | 110,39 | 110,40 | 110,69 | 110,43 | 110,38  | 110,38    | 110,54  | 110,58   | 110,59   |

Gambar 7. Nilai Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Kabupaten Lamongan Tahun 2024

Berdasarkan nilai BPPBM harga yang paling tinggi ialah harga di kelompok Upah Buruh serta kelompok Transportasi. Dilihat secara keseluruhan pada gambar diatas, nilai BPPBM mengalami fluktuasi, meskipun begitu nilai BPPBM cenderung mengalami kenaikan.

#### E. Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor

Subsektor penyusun NTP meliputi Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan. Berikut NTP per subsektor Kabupaten Lamongan pada bulan Januari hingga Desember di tahun 2024:

| Bulan      | Tanaman Pangan | Hortikultura | Perkebunan | Peternakan | Perikanan |
|------------|----------------|--------------|------------|------------|-----------|
| Januari    | 155,19         | 122,35       | 112,97     | 102,94     | 110,68    |
| Februari   | 153,86         | 118,31       | 112,97     | 102,96     | 109,91    |
| Maret      | 145,41         | 108,96       | 112,97     | 103,48     | 109,91    |
| April      | 133,84         | 101,30       | 112,97     | 101,89     | 111,62    |
| Mei        | 134,29         | 105,23       | 112,96     | 101,92     | 110,46    |
| Juni       | 144,08         | 109,97       | 113,51     | 109,02     | 110,02    |
| Juli       | 144,87         | 108,48       | 115,65     | 109,50     | 110,02    |
| Agustus    | 141,20         | 108,33       | 123,00     | 107,14     | 110,69    |
| September  | 139,58         | 93,77        | 130,34     | 107,17     | 112,02    |
| Oktober    | 133,26         | 90,87        | 119,25     | 105,88     | 112,71    |
| November   | 128,21         | 87,47        | 100,84     | 105,89     | 112,91    |
| Desember   | 128,56         | 94,47        | 94,73      | 105,90     | 113,38    |
| Tahun 2024 | 140,20         | 104,13       | 111,32     | 105,31     | 111,19    |

Gambar 8. NTP Per Subsektor Kabupaten Lamongan Tahun 2024

Dilihat dari per subektor, besaran rata-rata NTP berada di atas 100. Hal ini menunjukkan bahwa dalam periode tahun 2024 petani di Kabupaten Lamongan pada subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan mengalami surplus yang artinya nilai dari produk pertanian yang dihasilkan oleh petani lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun untuk biaya produksi hasil pertaniannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kesejahteraan petani Kabupaten Lamongan pada periode Tahun 2024 dengan menggunakan perhitungan Nilai Tukar Petani (NTP) diperoleh kesimpulan bahwa NTP Kabupaten Lamongan sebesar 123,93. Dalam konteks ini petani Kabupaten Lamongan dapat dinilai sejahtera karena memiliki nilai NTP diatas 100. Penyumbang NTP terbesar pada Tahun 2024 adalah subsektor Tanaman Pangan.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan mempertimbangkan faktor kendala yang dihadapi oleh petani, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk peningkatan kesejahteraan petani, yaitu:

1. Perlunya peningkatan ketersediaan stok pupuk subsidi dan bibit subsidi berkualitas sesuai waktu masa tanam petani;
2. Perlunya peran pemerintah dalam menginformasikan perkembangan nilai harga jual produk pertanian dan preferensi konsumsi masyarakat sehingga petani, nelayan, maupun petambak dapat memperkirakan masa tanam dan masa persebaran benih sehingga nantinya harga yang didapatkan dari penjualan tersebut tetap tinggi walaupun musim panen;
3. Perlunya memastikan dan menjamin kelancaran dalam distribusi *supply* pangan termasuk keterjangkauan biaya logistik pangan.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

Soekartawi. (1995). Analisis Usaha Tani. UI Press, Jakarta

Soekartawi, (2002). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Rajawali Press, Jakarta

Todaro, M.P., & Smith, S. C.. (2011). Pembangunan Ekonomi (Edisi 11). Erlangga, Jakarta.

Badan Pusat Statistik. (2023). “Analisis Nilai Tukar Petani di Indonesia”. Badan Pusat Statistik, Jakarta

Badan Pusat Statistik. (2024). Nilai Tukar Petani menurut Kabupaten/Kota. BPS Jatim

### **Jurnal:**

Suryana, A. (2018). “Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani”. Analisis Kebijakan Pertanian, 16(1), 37-48

### **Peraturan Perundang-Undangan:**

Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Sekretariat Negara. Jakarta

Presiden Republik Indonesia, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Sekretariat Negara. Jakarta

Kabupaten Lamongan, Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lamongan Tahun 2021-2026. Pemerintah Kabupaten Lamongan: Lamongan